

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 60) menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”. Menurut Sugiyono (2009: 2) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dimana peneliti berusaha untuk mengetahui masalah yang ingin diteliti dan bagaimana upaya dalam mengatasi masalah tersebut. Studi Kasus berasal dari terjemahan dalam bahasa Inggris “A Case Study” atau “Case Studies”. Kata “Kasus” diambil dari kata “Case” yang menurut Kamus Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English (1989; 173), diartikan sebagai 1). “*instance or example of the occurrence of sth.*”, 2). “*actual state of affairs; situation*”, dan 3). “*circumstances or special conditions relating to a person or thing*”. Secara berurutan artinya ialah 1). contoh kejadian sesuatu, 2). kondisi aktual dari keadaan atau situasi, dan 3). lingkungan atau kondisi tertentu tentang orang atau sesuatu.

Dari penjabaran definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya,

peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.

2. Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Kusumah (2010, hlm. 21) mengungkapkan bahwa "Metode Kemmis dan Mc Taggart berupa untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. Pengertian siklus ialah putaran dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi".

B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian Studi Kasus Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Pangulah Selatan III Kecamatan Kota Baru Kabupaten Karawang. SD Negeri Pangulah Selatan III beralamat di Dusun Daringo Rt 03/ Rw 05 Kelurahan Pangulah Selatan Kecamatan Kota Baru, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41374.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sasaran yang menjadi fokus dilakukan penelitian, yang nantinya akan dihasilkan informasi-informasi dan data-data mengenai subjek penelitian sebagai bahan perbaikan. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas II SDN Pangulah Selatan III tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 36 siswa, yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 21 siswa laki-laki. Dari 36 siswa, peneliti mengambil 4 orang siswa yang akan dijadikan subjek penelitian karena metode dari penelitian ini adalah studi kasus. Keempat siswa tersebut merupakan siswa yang heterogen baik dari segi kemampuan akademiknya maupun dari segi kepribadiannya.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Riduwan (2007, hlm. 76) menyatakan bahwa tes sebagai instrument pengumpul data adalah "serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan

untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok”

Arikunto (2009, hlm. 150) berpendapat bahwa tes merupakan seeretan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu”.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan jika tes ialah merupakan suatu acuan untuk pengumpulan data yang berisikan sebuah pertanyaan atau latihan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki peserta didik. Tes yang diberikan kepada peserta didik berupa tes lisan untuk membaca nyaring, tes ini guna melihat sejauh mana kemampuan peserta didik dalam membaca nyaring sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung maupun tidak langsung. Selain itu, wawancara juga merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

Ada dua jenis wawancara yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur (bebas). Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, sebelumnya peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap informan atau responden (orang yang diwawancarai) diberi pertanyaan, dan jawabannya dicatat oleh peneliti. Wawancara terstruktur dilakukan kepada siswa dan guru SD Negeri Pangulah Selatan III yang telah ditentukan siapa yang akan diwawancarai.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk melihat kemampuan membaca nyaring siswa.

1. Tes Unjuk Kerja

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2010: 193). Dalam penelitian ini, tes yang digunakan adalah tes lisan kemampuan membaca nyaring dengan menggunakan media cerita bergambar. Guru menilai saat siswa menunjukkan kemampuan membaca nyaringnya secara bergiliran. Untuk memudahkan penilaian, maka perlu pedoman penilaian membaca nyaring. Peneliti dalam membuat pedoman penilaian berdasarkan teori Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1996: 123). Format penilaian kemampuan membaca nyaring tersebut disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. 1 Pedoman Penilaian Kemampuan Membaca Nyaring

No.	Unsur Yang Dinilai	Skor
1.	Ketepatan dalam menyuarakan tulisan	20
2.	Kewajaran lafal dalam membaca tulisan	20
3.	Ketepatan intonasi dalam membaca tulisan	20
4.	Kelancaran dalam membaca tulisan	20
5.	Kenyaringan suara	20
Jumlah		100

Tabel 3. 2 Klasifikasi Nilai Kemampuan Membaca Nyaring

No.	Angka	Kriteria
1.	80 - 100	Sangat Baik
2.	66 - 79	Baik
3.	56 - 65	Cukup
4.	40 - 55	Kurang

(Suharsimi Arikunto, 2007: 245)

Adapun kisi-kisi pedoman pemberian nilai kemampuan membaca nyaring dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Pedoman Penilaian Kemampuan Membaca Nyaring

No.	Unsur Yang Dinilai	Indikator	Skor	Keterangan
1.	Ketepatan dalam menyuarakan tulisan	Siswa sangat tepat dalam menyuarakan kata-kata dan kalimat sederhana tulisan	4	Sangat Baik
		Siswa tepat dalam menyuarakan kata-kata dan kalimat sederhana tulisan	3	Baik
		Siswa kurang tepat dalam menyuarakan kata-kata dan kalimat sederhana tulisan	2	Cukup
		Siswa sangat kurang tepat dalam menyuarakan kata-kata dan kalimat sederhana tulisan	1	Kurang
2.	Kewajaran lafal dalam membaca tulisan	Siswa membaca tulisan dengan kejelasan vokal dan ketepatan pengucapan tepat, tidak terdapat kesalahan pelafalan	4	Sangat Baik
		Siswa membaca tulisan dengan kejelasan vokal dan ketepatan pengucapan baik, terdapat 1-2 kesalahan pelafalan	3	Baik
		Siswa membaca tulisan dengan kejelasan vokal dan ketepatan pengucapan cukup,	2	Cukup

No.	Unsur Yang Dinilai	Indikator	Skor	Keterangan
		terdapat 3-5 kesalahan pelafalan		
		Siswa membaca tulisan dengan Kejelasan vokal dan ketepatan pengucapan kurang tepat, terdapat lebih dari 5 kesalahan pelafalan	1	Kurang
3.	Ketepatan intonasi dalam membaca tulisan	Siswa membaca tulisan dengan penggunaan intonasi yang sangat tepat.	4	Sangat Baik
		Siswa membaca tulisan dengan penggunaan intonasi yang tepat.	3	Baik
		Siswa membaca tulisan dengan penggunaan intonasi yang kurang tepat.	2	Cukup
		Siswa membaca tulisan dengan penggunaan intonasi yang sangat kurang tepat	1	Kurang
4.	Kelancaran dalam membaca tulisan	Siswa sangat lancar dalam membaca tulisan, tidak ada pengucapan kata terbata-bata dalam membaca	4	Sangat Baik
		Siswa lancar dalam membaca tulisan, hanya terdapat beberapa pengucapan kata yang terbata-bata	3	Baik
		Siswa cukup lancar dalam membaca tulisan, terdapat 3-5 kata yang pengucapannya	2	Cukup

No.	Unsur Yang Dinilai	Indikator	Skor	Keterangan
		terbata-bata		
		Siswa kurang lancar dalam membaca tulisan, terdapat lebih dari 5 kata yang pengucapannya terbata-bata	1	Kurang
5.	Kenyaringan Suara	Siswa membaca dengan suara jelas dan sangat nyaring	4	Sangat Baik
		Siswa membaca dengan suara jelas tapi kurang dalam kenyaringan suara	3	Baik
		Siswa membaca dengan suara kurang jelas dan kurang nyaring	2	Cukup
		Siswa membaca dengan suara tidak jelas dan sangat kurang nyaring	1	Kurang

Prosedur Penilaian :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai gambaran proses berpikir kreatif siswa berdasarkan indikator kemampuan berpikir kreatif yang meliputi. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung yaitu kepada subjek penelitian/siswa, kepada orang tua serta kepada guru kelas II di SDN Pangulah Selatan III dengan melakukan tanya jawab secara langsung. Wawancara

dilakukan setelah subjek penelitian melakukan tes lisan. Agar lebih mudah dalam menganalisis hasil wawancara, peneliti merekam hasil wawancara dengan subjek penelitian/siswa, orang tua dan guru selama wawancara berlangsung dengan menggunakan *audio recorder*. Sehingga dapat diputar kembali apabila dibutuhkan oleh peneliti.

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada subjek penelitian/siswa, kepada orang tua serta kepada guru kelas II di SDN Pangulah Selatan III adalah sebagai berikut:

Instrument Wawancara

Subjek penelitian: siswa

Tabel 3. 4 Instrument Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Apakah kamu suka membaca?	
2	Buku seperti apa yang kamu suka baca?	
3	Cerita yang seperti apa yang kamu sukai?	
4	Apakah membaca itu sulit?	
5	Apa yang membuat membaca menjadi sulit?	
6	Apakah guru selalu membantumu ketika kamu kesulitan dalam membaca?	
7	Bagaimana guru membantumu untuk membaca?	
8	Apa yang membuatmu sulit untuk membiasakan membaca?	
9	Siapa yang membantumu membaca saat di rumah?	
10	Apa yang beliau lakukan untuk membantumu memudahkan membaca?	

Instrument Wawancara

Subjek penelitian: Orang tua

Tabel 3. 5 Instrument Wawancara Orang tua

No.	Pertanyaan	Keterangan
1	Siapa nama Ibu dan Bapak?	
2	Apa pekerjaan Ibu dan Bapak?	
3	Apa pendidikan terakhir Ibu dan Bapak?	
4	Apakah saat di rumah anak Ibu dan Bapak mempunyai kegiatan membaca?	
5	Buku bacaan apa yang tersedia di rumah?	
6	Apakah anak Ibu dan Bapak suka mengeluh kesulitan dalam membaca?	
7	Usaha apa yang Ibu dan Bapak lakukan untuk mengatasi masalah anak yang mengeluh membaca?	
8	Apakah pola makannya teratur? Apakah gizi dan vitaminnya terpenuhi?	
9	Dengan siapa saja anak Ibu dan Bapak berteman?	
10	Apakah teman-temannya membawa pengaruh baik untuk anak Ibu dan Bapak?	

Instrument Wawancara

Subjek penelitian: Guru

Tabel 3. 6 Instrument Wawancara Guru

No.	Pertanyaan	Keterangan
1	Bagaimana pendapat ibu tentang kemampuan membaca nyaring siswa di kelas II?	
2	Buku bacaan seperti apa yang tersedia di sekolah (perpustakaan atau di kelas)?	
3	Apakah siswa merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan membaca nyaring? Dan apa saja bentuk kesulitannya?	
4	Apakah ada hambatan saat menyuruh atau membiasakan anak untuk membaca nyaring?	
5	Bagaimana tingkat konsentrasi anak dalam kegiatan belajar mengajar di kelas?	
6	Strategi apa yang biasa Ibu lakukan untuk membuat anak menguasai kemampuan membaca nyaring di kelas II?	
7	Apakah ada metode atau media yang ibu lakukan untuk membiasakan anak membaca nyaring?	
8	Bagaimana tingkat motivasi siswa dalam melakukan kegiatan membaca nyaring?	
9	Apakah bacaan yang bergambar dan berwarna lebih efektif untuk menarik siswa menguasai kemampuan membaca?	
10	Seberapa penting kemampuan membaca nyaring dikuasi oleh siswa kelas II?	

A

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana kemampuan membaca nyaring pada siswa kelas II Sekolah Dasar. Analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu analisis data tertulis dan analisis data hasil wawancara. Analisis data tertulis dan wawancara meliputi analisis data hasil tes dalam menyelesaikan masalah dan dilihat bagaimana siswa tersebut memiliki kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan membaca nyaring dengan media cerita bergambar. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tahap yaitu reduksi data, triangulasi sumber, mendeskripsikan dan menganalisis hasil tes tulis dan wawancara, dan penarikan kesimpulan. Masing-masing tahap akan diuraikan sebagai berikut.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mengacu kepada proses menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh dari wawancara dituangkan secara tertulis dengan cara sebagai berikut:

- a. Menranskrip semua penjelasan yang dituturkan subjek selama wawancara berlangsung. Peneliti memberikan kode yang berbeda pada setiap subjek.
- b. Memutar hasil rekaman berulang kali agar dapat ditulis dengan tepat apa yang telah dijelaskan oleh subjek saat wawancara.
- c. Untuk mengurangi kesalahan penulisan transkrip, peneliti memeriksa ulang kebenaran hasil transkrip tersebut dengan mendengarkan kembali penjelasan saat wawancara.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi ada dua macam yaitu:

- a. Triangulasi teknik adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.
- b. Triangulasi sumber adalah peneliti menggunakan sumber yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dengan teknik yang sama.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari hasil tes kemampuan membaca nyaring dan wawancara sehingga diperoleh kemampuan membaca nyaring siswa dengan menggunakan media cerita bergambar. Triangulasi teknik pada penelitian ini merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda tetapi dengan teknik pengumpulan data yang sama.

3. Mendeskripsikan dan menganalisis hasil tes tulis dan wawancara

Mendeskripsikan dan menganalisis hasil tes lisan dan wawancara untuk mengetahui hasil kemampuan membaca nyaring dari empat subjek penelitian yang meliputi lima komponen penilaian kemampuan membaca nyaring, yaitu ketepatan dalam menyuarakan tulisan, kewajaran lafal dalam membaca tulisan, ketepatan intonasi dalam membaca tulisan, kelancaran dalam membaca tulisan dan kenyaringan suara.

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu penyajian data yang diperoleh dari hasil wawancara dan hasil tes lisan dari keempat subjek. Kegiatan dalam penyajian data itu sendiri yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang terorganisasi dari tahap sebelumnya (hasil dari reduksi data), sehingga memungkinkan untuk menafsirkan, memberi makna dan pengertian, dan mengklasifikasikan serta mengidentifikasi data untuk menarik kesimpulan.

4. Penarikan kesimpulan

Setelah data hasil wawancara dan jawaban tertulis dianalisis, kemudian dapat disimpulkan dalam bentuk deskripsi mengenai kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah menggunakan media

cerita bergambar. Cerita tersebut diambil dari salah satu teks bacaan buku tematik terpadu kurikulum 2013, kelas II tema 3 revisi 2017 “Tugasku Sehari-hari”.